

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pendidikan, khususnya proses belajar mengajar fungsi pendidikan yang paling penting adalah bagaimana menuntun peserta didik untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian, strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi siswa dalam belajar.¹

Selama ini proses pembelajaran fiqih yang terjadi di kelas IV MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran karena diberi sedikit ruang untuk aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mendikte sehingga menjadikan anak hanya terfokus mendengarkan dan mencatat, tanpa banyak menggali pengetahuan. Dalam konteks ini, prestasi pembelajaran fiqih di kelas IV MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati masih jauh dari ideal, karena di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar fiqih dengan KKM 70 disemester pertama hanya berkisar 45% dari seluruh jumlah siswa kelas IV MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa.

Pembelajaran konstruktivistik ini tentunya sangat mendukung dalam menanamkan kepercayaan kepada diri sendiri, bangga dengan apa yang dimiliki dan tentunya menekankan kearah peserta didik dapat menjadi dirinya sendiri dan bangga dengan segala kemampuan yang dimilikinya.²

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 54.

² Nurhadi, dan Gerrad Senduk, Agus, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: IKIP Malang, 2003), hlm. 33

Pendekatan yang berpusat pada siswa disebut juga Pendekatan *discovery inquiry*. *Discovery* (Penemuan) sering dipertukarkan pemakaiannya dengan *inquiry* (penyelidikan) dan *problem solving* (pemecahan masalah), beberapa ahli membedakan antara penyelidikan dengan penemuan, sedang ahli-ahli lain menempatkan penyelidikan sebagai bagian dari penemuan, dan ahli-ahli lain menulis tentang cara penyelidikan sendiri (*heuristik modes*) yang meliputi penyelidikan dan penemuan.³

Pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *discovery inquiry* merupakan pembaharuan pendidikan yang mana siswa didorong untuk belajar secara aktif dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pembelajaran dengan Pendekatan *discovery inquiry* memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka agar melanjutkan pekerjaannya hingga menemukan jawaban. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki ketrampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Selama proses *discovery inquiry* berlangsung, seorang guru tidak boleh banyak bertanya atau berbicara, karena akan mengurangi proses belajar *discovery inquiry*. Dengan Pendekatan ini siswa dituntut untuk bertanggung jawab pada pendidikan mereka sendiri. Guru yang menaruh perhatian pada pribadi siswa akan menemukan kegiatan-kegiatan yang disukai siswa dan hal-hal yang baik yang ada dalam diri siswa serta kesulitan-kesulitan yang mengganggu siswa dalam proses belajar, guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa-siswanya.⁴

Dalam hal ini mencari dan menemukan prinsip-prinsip pembelajaran maupun tugas yang diberikan peserta didik sebagai bahan *discovery inquiry* baik di kelas maupun diluar kelas. Ini berarti bahwa tekanan dalam pendekatan *discovery inquiry* adalah sebagai usaha menemukan dan meneliti

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 191-193.

⁴ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pernyataan dan Jawaban*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 124.

pola-pola, hubungan, fakta, pertanyaan-pertanyaan, pengertian, kesimpulan-kesimpulan, masalah-masalah, pemecahan-pemecahan dan implikasi-implikasi yang ditonjolkan oleh salah satu bidang studi.⁵

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang penerapan pendekatan *discovery inquiry* pada pembelajaran fiqh materi pokok infaq dan shadaqoh untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2010/2011

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan *discovery Inquiry* pada pembelajaran fiqh materi pokok infaq dan shadaqoh di kelas IV MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati?
2. Sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati pada pembelajaran fiqh materi pokok infaq dan shadaqoh setelah menerapkan pendekatan *discovery Inquiry*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *discovery Inquiry* pada pembelajaran fiqh materi pokok infaq dan shadaqoh di kelas IV MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati.
- b. Untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Falah Banyutowo Dukuhseti Pati pada pembelajaran fiqh materi pokok infaq dan shadaqoh setelah menerapkan pendekatan *discovery Inquiry*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

⁵ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 42.

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori pendekatan *discovery Inquiry* pada pembelajaran fiqih.

b. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran agama Islam, khususnya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar.

b. Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran fiqih

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pendekatan *discovery Inquiry* pada pembelajaran fiqih